

PELATIHAN KOMPUTER GRATIS DI KAMPOENG PINTAR SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Amilya Candra Dewi, Emmy Budiartati

Universitas Negeri Semarang

amelcandra@students.unnes.ac.id, bundaemmy07@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan permasalahan kurangnya potensi masyarakat dalam penguasaan teknologi. Upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan komputer gratis. Tujuan penelitian mengetahui pelaksanaan pelatihan komputer gratis dan faktor pendukung maupun penghambat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles-Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pelatihan komputer gratis di Kampoeng Pintar sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan program pelatihan komputer gratis yang dapat diikuti oleh semua masyarakat. Tutor merupakan peserta didik yang telah selesai mengikuti pelatihan komputer. Interaksi dalam pelatihan cukup baik. Materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum SKKNI (Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia), metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah dan praktek. Faktor pendukung adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya teknologi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pelatihan komputer gratis dan sikap masyarakat yang masih tradisional.

Kata Kunci: *Pelatihan; Pemberdayaan Masyarakat; Kampoeng Pintar.*

Abstract: *The research was based on the lack of community potential in mastering the technology. The empowerment efforts was done through implementation of free computer training. This study aimed to know the result of free computer training implementation as well as supporting and inhibitors factors. This study is a qualitative research. The data collected by observation, interview and documentation. The data were analyzed using interactive model of Miles-Huberman. The results showed that the implementation of free computer training as an effort to empower the community by providing free computer training programs at Kampoeng Pintar can be followed by all of society. The tutors are students who have finished their computer training. The interaction between the each students and the tutors are quite well. The material that provided were consistent with the SKKNI (Standart National Competence Indonesia) curriculum. The training methods are lectures and practical. The supporting factors is a growing public awareness of the importance of technology. While inhibiting factor is the lack of facilities or infrastructure in order to support the training and the community attitudes that are still traditional.*

Keywords: *Training; Community Development; Kampoeng Pintar.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat cepat dan pesat saat ini, berpengaruh pada berbagai sistem kehidupan

masyarakat. Dampak dari cepatnya perubahan adalah meningkatkan kepekaan dan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sosial khususnya terhadap pendidikan.

Penguasaan teknologi di jaman yang serba cepat ini sudah menjadi tuntutan karena sebagai mana yang diketahui, informasi di daerah atau tempat tertentu sudah dapat diterima dalam hitungan detik. Perkembangan tersebut tentunya membutuhkan Sumber Daya Manusia yang mampu mengelola serta memberdayakan dengan baik. Untuk bisa bertahan dan bersaing dalam kehidupan sekarang ini dibutuhkan suatu *skill* yang baik dan ditunjang dengan keterampilan yang baik pula, hal ini tidak mudah karena diperlukan biaya yang cukup banyak untuk mendapatkan suatu keterampilan yang baik. Memiliki keterampilan yang baik juga sulit untuk mendapatkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, karena banyaknya persaingan yang ada dan juga diperlukan dukungan relasi yang baik.

Tinggi rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia sebagai tenaga pembangunan antara lain ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dengan hasil kerja atau kinerja yang baik secara perorangan maupun kelompok. Sumber daya manusia merupakan potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan

eksistensinya (Nawawi dalam Sulistiyani & Rosidah, 2009: 9).

Permasalahan yang timbul karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat dan pesat saat ini, berpengaruh juga pada berbagai sistem kehidupan masyarakat. Dampak dari cepatnya perubahan tersebut, meningkatkan kepekaan dan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sosial. Penguasaan teknologi di jaman yang serba cepat ini sudah menjadi tuntutan karena sebagaimana yang diketahui, informasi di daerah atau tempat tertentu sudah dapat diterima dalam hitungan detik. Perkembangan tersebut tentunya membutuhkan Sumber Daya Manusia yang mampu mengelola serta memanfaatkannya dengan baik. Akan tetapi dalamuntutannya semua memerlukan biaya yang cukup banyak untuk mengejar ketertinggalan dalam kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini.

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberadaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Suharto, 2010: 59-60). Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Untuk mencapai

tujuannya, faktor peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan nonformal perlu mendapat prioritas. Tujuan yang akan dicapai melalui usaha pemberdayaan masyarakat, adalah masyarakat yang mandiri, berswadaya, serta mampu mengadopsi inovasi.

Permasalahan ini akan dapat diatasi apabila Sumber Daya Manusia mampu menampilkan hasil kerja produktif secara rasional dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang umumnya dapat diperoleh melalui pendidikan atau kualitas lembaga pendidikan. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

Penunjang dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan sebuah fasilitas. Maka fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok atau kelembagaan masyarakat tersebut dapat mendirikan Kampoeng Pintar sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan nonformal dan informal. Ditinjau dari fungsinya kedudukan Kampoeng Pintar mengembangkan potensi masyarakat dengan beberapa kegiatan yang diselenggarakan di Kampoeng Pintar tersebut.

Kampoeng Pintar yang berada di Kota Jepara khususnya di Desa Suwawal Timur Dukuh Tok

Songo Kecamatan Pakis Aji merupakan lembaga pendidikan dan sosial berbasis IT dan kewirausahaan. Sebagai salah satu pemecah masalah melalui pelaksanaan pelatihan komputer gratis berharap dapat meningkatkan potensi diri masyarakat dan perubahan yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan di Kampoeng Pintar. Menurut Simamora dalam Kamil (2012: 4) bahwa pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Berdasarkan jurnal internasional yang dipaparkan oleh World's Poultry Science Journal, Vol. 69 issue 1: "*The intensive training is provided at an advanced level with major emphasis on a case oriented and problem-solving approach*". Artinya pelatihan intensif yang diberikan pada tingkat lanjutan dengan penekanan utama pada orientasi kasus dan pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan yang berpusat pada pemecahan masalah memuat suatu perencanaan yang berorientasi pada terpecahkannya masalah, mengarahkan pengalaman belajar dalam kehidupan warga belajar sehari-hari, dan memiliki manfaat praktis. (Sutarto, 2012:28).

Hal tersebut menjelaskan bahwa pelatihan bertujuan untuk mengarahkan pengalaman belajar

dalam kehidupan peserta pelatihan yang mempunyai manfaat praktis bagi peserta pelatihan agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Keberadaan Kampoeng Pintar dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji yang mempunyai jumlah penduduk 5.888 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.939 jiwa dan perempuan 2.939 jiwa (Data dinding Desa Suwawal Timur). Kegiatan perekonomian yang utama di desa tersebut antara lain industri mebel, perkebunan, pertanian dan peternakan. Berdasarkan jumlah penduduk di Desa Suwawal Timur, mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh tani. Para pemuda sebagian besar bekerja sebagai tukang kayu, dimana mereka kurang aktif dalam meningkatkan sumber daya manusia desa tersebut.

Pada pengembangan masyarakat untuk membangun kembali masyarakat sebagai tempat pengalaman penting manusia, untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan membangun kembali struktur-struktur negara dalam hal kesejahteraan, ekonomi global, birokrasi, elite profesional, dan sebagainya yang selama ini kurang berperikemanusiaan dan sulit diakses. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat masih merupakan permasalahan yang rumit dan kompleks, karena berhubungan dengan perubahan perilaku

masyarakat, di mana dalam perubahan perilaku tersebut berhubungan dengan adat istiadat, sosial, ekonomi, dan faktor lainnya yang ada di masyarakat. Faktor adat istiadat merupakan tantangan terberat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, karena mempengaruhi kepercayaan dan kebiasaan sehari-hari masyarakat. Pemberdayaan dapat menjadi solusi ketika masyarakat tidak peduli terhadap kondisi sosial masyarakat yang rendah. Pembangunan tidak akan berhasil hanya dengan modal dan teknik saja. Kita harus membangun manusianya pula, supaya manusia mampu menyesuaikan pikiran dan tindakannya dengan dunia yang berkembang (Jomo, 1986:13).

Sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah, Kampoeng Pintar didirikan dan dikembangkan dengan tujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia masyarakat di Desa Suwawal Timur khususnya dan Jepara pada umumnya, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Juga merupakan daerah yang kurang mendapatkan perhatian dari Pemerintah, oleh karena itu dengan penuh semangat masyarakat bertekad untuk dapat berkembang. Pengelola maupun pendiri ingin dapat mengembangkan bibit-bibit muda yang menguasai teknologi, cerdas dan berkarakter baik, berguna untuk kehidupan bermasyarakat. Agar

sumber daya masyarakat Jepara tidak lemah dalam perkembangan Iptek.

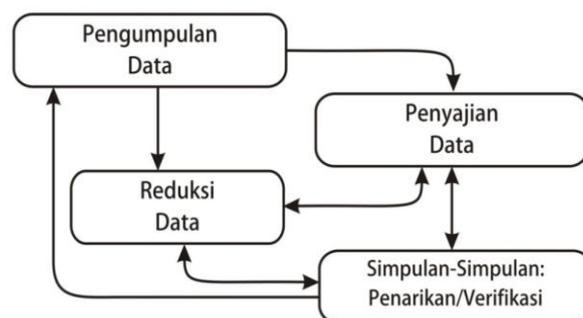
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; mengetahui pelaksanaan komputer gratis sebagai pemberdayaan masyarakat dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam pelatihan komputer gratis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita atau lebih kepenelitian kualitatif naturalistik dengan jenis penelitian eksploratif. Pendekatan kualitatif naturalistik dalam penelitian memiliki makna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. (Moleong, 2010: 33).

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik sebanyak lima orang dan satu Tutor. Selain itu informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci merupakan Ketua Yayasan Kampoeng Pintar dan informan pendukungnya adalah tokoh masyarakat di tempat terselenggaranya pelatihan komputer gratis di Kampoeng Pintar. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik/metode dan teori. Triangulasi sumber maksudnya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda

dalam metode kualitatif (Prastowo, 2011: 296). Triangulasi teori maksudnya membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang telah ditemukan para pakar. Dan triangulasi metode maksudnya menurut Patton (dalam Moleong, 2010: 178) terdapat dua strategi, yaitu Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles-Huberman (Miles & Huberman dalam Moleong, 2010: 307). Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan komputer gratis

Pelatihan komputer gratis adalah suatu upaya pemberdayaan untuk masyarakat. Pelatihan

komputer gratis ini peserta didiknya tidak hanya masyarakat dari Desa Suwawal Timur saja, akan tetapi dari Desa lainnya juga. Selain pelatihan komputer ini gratis keinginan masyarakat yang tinggi sebab kesadaran akan pentingnya teknologi saat ini. Karena masyarakat membutuhkan untuk meningkatkan potensi diri dan kualitas sumber daya manusia.

Kegiatan yang dilaksanakan Kampoeng Pintar dengan program pelatihan komputer gratis sudah mencakup pada upaya pemberdayaan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moeslim Abdurrahman bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kualitas hidup manusia bearti pemberdayaan yaitu untuk mengembangkan kemampuan, potensi, sumber daya manusia agar mampu membela diri sendiri.

Pelaksanaan pelatihan komputer gratis sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang berada di Desa Suwawal Timur sejauh ini dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik meskipun masih terdapat hambatan dan kekurangan. Pelatihan merupakan proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang sistematis dan terdiri dari serangkaian yang sistematis dan terencana yang terarah pada suatu tujuan (Kamil, 2012:10).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, tempat pelaksanaan pelatihan komputer gratis diselenggarakan di depan halaman rumah Saudara Eko Santoso selaku Ketua Yayasan Kampoeng Pintar dan pendiri program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan komputer gratis. Tempat pelatihan komputer gratis belum layak karena tempat pelatihannya merupakan gubuk dari bambu.

Pelatihan komputer gratis yang berada di Desa Suwawal Timur ini berdiri sejak 15 Mei 2015. Proses pelaksanaan pelatihan komputer gratis ini dilaksanakan setiap hari. Pelatihan komputer gratis dimulai pukul 10.00-12.00 WIB dan Pukul 19.00-22.00 WIB. Pelatihan komputer gratis ini dalam sehari dilaksanakan dalam 5 tahap setiap tahapnya pelatihan komputer yaitu satu jam. Seperti yang diungkapkan oleh Saudara Eko Santoso sebagai Ketua yayasan Kampoeng Pintar “Waktu yang dibutuhkan untuk mengikuti pelatihan komputer gratis itu setiap peserta didik 17 kali pertemuan. Dan untuk waktunya sudah terjadwal. Jika mereka ada yang keberatan dengan jadwal yang sudah ditentukan kami juga memberikan waktu luang yang penting satu hari satu pertemuan.” (Selasa, 12 April 2016 pukul 16.00 WIB).

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang membantu

memudahkan proses belajar untuk menunjang keberhasilan yang ingin dicapai. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan memadai sangat penting dalam sebuah pelatihan untuk proses belajar mengajar. Fasilitas atau sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pelatihan komputer gratis di Kampoeng Pintar Desa Suwawal Timur dapat dikatakan kurang lengkap. Karena perangkat komputer yang merupakan media utama dalam pelatihan belum memenuhi kebutuhan peserta didik yang mengikuti pelatihan komputer. Namun meskipun demikian Tutor tetap memberikan pelatihan dengan baik dan memanfaatkan serta menggunakan media yang ada dengan semaksimal mungkin agar pelaksanaan pelatihan komputer dalam mengajar tidak terhambat hanya karena keterbatasan fasilitas.

Pelaksanaan pelatihan komputer gratis yang diselenggarakan oleh Kampoeng Pintar sebagai pemberdayaan masyarakat. Sumber dana yang didapatkan dari swadaya masyarakat pengurus dan sumbangan sukarela. Jadi peserta didik tidak dipungut biaya dalam pelatihan komputer. Anggaran biaya perawatan dan anggaran fasilitas merupakan biaya pribadi dari pengurus maupun sumbangan tidak memikat yang diberikan oleh masyarakat, perusahaan atau lembaga.

Pelaksanaan pelatihan komputer gratis sebagai Tutor dalam

pelatihan merupakan peserta didik pelatihan komputer gratis yang telah selesai mengikuti pelatihan komputer dan mampu menguasai materi sesuai kurikulum SKKNI (Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) serta berminat dan mempunyai kesanggupan dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Manullang (2004:86) mengenai prinsip dalam pelaksanaan pelatihan untuk menjadi penguatan. Tutor dalam suatu pelatihan harus sudah mendapat pendidikan secara khusus untuk menjadi Tutor, karena itu tidak semua orang yang menguasai dalam suatu bidang tertentu dapat mengajarkan kepandaian kepada orang lain serta mempunyai kesanggupan untuk mengajar. Tutor yang terpilih menjadi Tutor pelatihan komputer gratis merupakan mereka yang sukarela untuk membantu pelatihan komputer. Melalui pelatihan komputer gratis sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sebagian Tutor tidak mau menerima imbalan apapun dari pengurus yayasan Kampoeng Pintar. Meskipun dari pihak yayasan memberikan uang transport untuk para Tutor.

Para Tutor dalam pelatihan komputer ini tidak hanya sebagai seorang Tutor saja, yang hanya memberikan ilmunya kepada peserta didik. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa Tutor selain sebagai Pengajar juga harus sebagai motivator bagi peserta didik untuk

menjadikan peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Peserta didik pelatihan komputer berusia sekitar 9-45 tahun. Dari hasil pengamatan peneliti mengetahui bahwa peserta didik pelatihan komputer tidak hanya dari Desa Suwawal Timur saja akan tetapi dari Desa lainnya yang ada di Kabupaten Jepara. Peserta didik pelatihan komputer sangat antusias sekali mengikuti pelatihan komputer tersebut, dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mengikuti pelatihan. Peserta didik pelatihan komputer gratis tidak hanya dari Desa Suwawal timur, namun dari Desa lain sangat banyak dari anak kecil hingga dewasa. Dan adanya minat dari peserta didik maupun dorongan orang tua untuk mengikuti pelatihan komputer gratis. Motivasi peserta didik mengikuti pelatihan selain gratis yaitu karena mereka telah menyadari bahwa pelatihan komputer itu sangat penting dimasa sekarang dan yang akan datang untuk meningkatkan kompetensi diri kinerja dalam persaingan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang teknologi.

Dalam pemberian materi pelatihan komputer terlebih dahulu Tutor melakukan persiapan dengan membuat perencanaan yang akan digunakan dalam proses pelatihan komputer. Materi pelatihan komputer yaitu *Ms. Office* meliputi *Ms. Word*, *Ms. Excel*, dan *Ms. Power Point*. Materi atau kurikulum yang

diberikan dalam pelatihan komputer yang diselenggarakan oleh Kampoeng Pintar di Desa Suwawal Timur sesuai dengan SKKNI (Standar kompetensi kerja nasional). Seperti yang diungkapkan oleh saudara Eko Santoso selaku Ketua Yayasan Kampoeng Pintar “Materi yang disampaikan untuk peserta didik itu mulai dari *Ms. Office*. Kami juga memberikan materi *desain grafis*. Karena banyak dari mereka ingin belajar itu juga.” (Selasa, 12 April 2016 Pukul 16.00 WIB).

Metode pelatihan komputer gratis yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah dan praktik, dimana ceramah untuk menyampaikan materi yang sifatnya teori. Metode ceramah ini sebagian digunakan pada Tutor pelatihan komputer dalam pelaksanaan pelatihan. Karena metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan informasi dan penjelasan pada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Sudara Eko Santoso selaku ketua yayasan Kampoeng Pintar “metode yang digunakan lebih banyak ke praktiknya 70% praktik dan 30% teori. Teori ini lebih ke metode ceramah dan Tanya jawab ketika ada peserta didik yang merasa kesulitan dalam pelatihan komputer.” (Minggu, 1 Mei 2016 pukul 19.00 WIB).

Dari hasil pengamatan dan wawancara bahwa dalam menyampaikan materi-materi yang sifatnya teori selalu menggunakan

metode ceramah. Setelah menyampaikan materi dengan biasanya Tutor memberikan lembar soal pada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang sifatnya praktik, seperti mengolah data, angka maupun membuat presentasi sesuai dengan materi yang diberikan Tutor pada pelatihan berlangsung. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik lebih suka materi yang diberikan Tutor langsung dipraktikan. Karena bagi peserta didik dalam pelaksanaan pelatihan tersebut dilakukan peserta didik lebih tanggap dan cepat memahami materi. Metode pelatihan komputer gratis yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah dan praktik, dimana ceramah untuk menyampaikan materi yang sifatnya teori. Metode ceramah ini sebagian digunakan pada Tutor pelatihan komputer dalam pelaksanaan pelatihan. Karena metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan informasi dan penjelasan pada peserta didik. Sesuai dengan komponen mengenai metode pelatihan dalam penyusunan metode yang tepat, metode yang digunakan haruslah metode yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik (As'ad dalam Hidayat, 2013:3).

Penilaian merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan mengetahui kemampuan peserta didik dan mengetahui kemampuan peserta

didik dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan wawancara penilaian yang diadakan Tutor pelatihan komputer gratis yaitu mengenai pemahaman dan penguasaan materi.

Dalam pelatihan komputer gratis erlu adanya interaksi yang baik antara Tutor dan Peserta didik, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Interaksi merupakan bentuk komunikasi yang dijalin dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, interaksi yang dijalin antara Tutor dan peserta didik dapat dikatakan sudah baik. Tutor mau menjelaskan kembali materi atau membantu peserta didik jika belum paham. Sebagai teman dalam pelatihan yaitu Tutor harus bisa menjadikan peserta didik sahabat yang baik. Tutor tidak hanya sekedar memberikan ilmu dan mejelaskan materi tetapi juga sebagai teman.

Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pelatihan komputer gratis

Faktor pendukung dengan adanya pelatihan komputer gratis sangat penting karena dengan adanya faktor pendukung pelatihan komputer gratis dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga dapat memberdayakan masyarakat Kabupaten Jepara khususnya Desa Suwawal Timur. Secara garis besar

faktor pendukung dengan adanya pelatihan komputer gratis sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Suwawal Timur berasal dari masyarakat mengenai sumber daya manusia. Faktor pendukung lainnya dalam pelatihan komputer gratis adalah rasa penasaran masyarakat awam yang beranggapan komputer sebagai barang mewah dan harapan menambah kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Maka dari itu harus dilakukan penguatan-penguatan agar dari pendukung yang sudah ada bisa lebih dikembangkan lagi dan memberdayakan masyarakat sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan komputer gratis juga tak lepas dari faktor penghambat ini berasal dari masyarakat mengenai sumber daya manusianya. Program pemberdayaan masyarakat kurang berhasil atau gagal mencapai tujuan tentu disebabkan oleh berbagai hambatan (Adi, 2002:78). Faktor-faktor penghambat tersebut dapat diidentifikasi menjadi 2 (dua) aspek yakni faktor yang bersifat internal atau bersumber dari dalam pelaksanaan pelatihan komputer gratis dan faktor eksternal atau bersumber dari masyarakat sekitar mengenai pemberdayaan dalam pelatihan komputer gratis. Faktor internal dalam pelaksanaan pelatihan komputer gratis sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara ialah

fasilitas atau sarana prasarana dalam pelaksanaan pelatihan komputer gratis yang dapat dikatakan belum lengkap. Itu sebabnya hal tersebut menjadi salah satu faktor internal dalam pelaksanaan pelatihan komputer gratis. Selain itu, rasa tidak percaya diri membuat masyarakat tidak yakin dengan kemampuannya sehingga sulit untuk menggali dan memunculkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini membuat orang menjadi sulit berkembang karena ia sendiri tidak mau berkembang sesuai dengan potensinya dibidang teknologi.

Faktor eksternal dalam pelatihan komputer gratis merupakan faktor penghambat yang bersumber dari masyarakat. Faktor tersebut juga menjadikan kurang maksimal dan tidak berjalannya pelaksanaan komputer gratis dalam pelatihan komputer gratis sesuai tujuan yang akan dicapai. Faktor tersebut meliputi; a) Sikap masyarakat yang tradisional karena kurangnya partisipasi dalam kegiatan dan tidak pedulinya dengan perubahan dibidang teknologi. b) Dan minimalnya kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi di era globalisasi.

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dari berbagai kendala yang dihadapi dalam pelatihan komputer gratis sebagai upaya pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan sumber daya manusia.

Sumber daya manusianya perlu diberikan dorongan untuk melakukan suatu perubahan agar mampu menghadapi jaman semakin modern dan masyarakat semakin sadar untuk menentukan masa depannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelatihan komputer gratis di Kampoeng Pintar sebagai pemberdayaan masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa; hasil pelaksanaan pelatihan komputer gratis di Kampoeng Pintar sebagai pemberdayaan masyarakat peserta didik lebih ahli dari sebelumnya dan dapat meningkatkan potensi dirinya khususnya di bidang teknologi. Fasilitas atau sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pelatihan komputer gratis di Kampoeng Pintar Desa Suwawal Timur dapat dikatakan kurang lengkap. Karena perangkat komputer yang merupakan media utama dalam pelatihan belum memenuhi kebutuhan peserta didik yang mengikuti pelatihan komputer. Manfaat yang diperoleh dari pelatihan komputer gratis yaitu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dapat membuka daya pikir masyarakat untuk meningkatkan potensi diri yang berkualitas. Selain itu masyarakat dapat meningkatkan cara berpikir cara bertindak dalam melakukan perubahan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Pelatihan

komputer gratis sebagai pemberdayaan masyarakat, tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Dalam pelatihan komputer gratis sebagai pemberdayaan masyarakat, tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu sumber daya manusia mengenai tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi untuk meningkatkan potensi diri dan kualitas untuk menciptakan perubahan. Selain itu juga ada faktor penghambat dalam pelatihan komputer gratis sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang meliputi dua aspek yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu percaya diri yang kurang yang membuat sulit untuk menggali dan memunculkan potensi diri serta fasilitas atau sarana prasarana yang belum dapat dikatakan lengkap merupakan hambatan dalam pelaksanaan pelatihan. Selain itu faktor eksternal adalah sikap masyarakat yang masih tradisional. Dengan adanya berbagai penghambat tersebut langkah yang dilakukan adalah sumber daya manusianya perlu diberikan dorongan untuk melakukan suatu perubahan agar mampu menghadapi di era globalisasi dan masyarakat semakin sadar untuk menentukan masa depannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai

pelatihan komputer gratis di Kampoeng Pintar sebagai pemberdayaan masyarakat kedepannya bisa menjadi lebih baik dan semakin meningkat. Peneliti mengajukan saran, diantaranya dalam proses pelaksanaan pelatihan komputer gratis sebagai upaya pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menyediakan dan melengkapi fasilitas atau sarana prasarana yang layak dengan cara menambah komputer dan dengan cara mencari donatur. Untuk melengkapi fasilitas. Serta diharapkan dapat membuat semangat masyarakat untuk mengikuti pelatihan komputer gratis dengan cara memberikan motivasi dan dorongan untuk masyarakat agar memiliki kesadaran dalam menentukan masa depannya dalam bidang teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Moeslim. 2000. *Islam transformative*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2002. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, M. Taufiq. 2013. *Merumuskan Tujuan Pelatihan dalam PLS*. <https://nonformaleducationuni.med.wordpress.com> (diakses pada tanggal 25 Maret 2016 pukul 19.45)
- Jomo, Frans Wiryanto. 1986. *Membangun Masyarakat*. Bandung: Alumni.
- Kamil, Mustafa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Manullang, M. 2004. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moleong, J.L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyani & Rosidah . 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutarto, Joko, 2012. *Manajemen Pelatihan*. Semarang: Unnes Press.
- World's Poultry Science Journal. 2013. *Education and Training*. Vol.69 Issue 1. (diakses pada tanggal 25 Maret 2016 pukul 19.00 <http://journals.cambridge.org/>)